

Hubungan Figur Kepemimpinan Ahok dengan Sikap Komunitas Tionghoa

¹Muhammad Pradana, ²Neni Yulianita

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*
e-mail: 1mpradanalee@gmail.com, 2Neni_yul@yahoo.com

Abstract : This thesis, entitled Relationship of Ahok Leadership Figures With Attitude Tionghoa Community (Study correlations of Vihara Vimala Dharma in Bandung). The purpose of this research is to know is there any relation between Ahok leadership figures to public attitudes, especially people who have the same cultural backgrounds and the same tribe, the community of Tionghoa in Vihara Vimala Dharma is the place of this research. This study is a quantitative method with a correlation approach as guidelines in doing so. By using simple random sampling technique to produce 39 samples of 310 population. By using the model of hypodermic needles the authors will examine the relationship of leadership figures Ahok through three indicators: credibility, attractiveness and authority. Ahok leadership figures pose a great relationship on public attitudes in the community tionghoa Vihara Vimala Dharma Bandung. Attitude it self is of a general nature which includes the effects of cognitive, affective and behavioral effects. After doing research, it was found that the conclusions; The relationship between the variables leadership figures of Ahok to variable tionghoa community attitudes are at significant correlation in which it can be concluded that it is the leadership figure Ahok sufficiently related to the Tionghoa community attitude, which appears to be a general attitude includes the effects of cognitive, affective effects, and behavioral effects which generally positive attitude or pro against Ahok figure emerged as seen from the figure of leadership, and this also applies to the reverse wherein when figure Ahok leadership is considered less it will affect the attitude of the community tionhoa the decline itself. Researchers also found a link between the two variables variable leadership figures Ahok and attitudes, is variable Perceptions, is also supported by theoretical models referenced by the researchers to carry out this study. Ahok figure is a figure that has good leadership figure to be a leader.

Key Words: Leadership figures, Attitudes, and Perceptions.

Absrak : Penelitian ini berjudul Hubungan Figur Kepemimpinan Ahok Dengan Sikap Komunitas Tionghoa (Studi Korelasional di Vihara Vimala Dharma Bandung). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan figur kepemimpinan Ahok terhadap persepsi masyarakat khususnya masyarakat yang berlatar belakang budaya dan ras yang sama, yaitu komunitas tionghoa Vihara Vimala Dharma yang menjadi tempat penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional sebagai pedoman dalam melakukannya. Dengan menggunakan teknik sampling random sederhana menghasilkan 39 sampel dari 310 populasi yang ada. Dengan menggunakan model Jarum Hipodermik penulis akan meneliti hubungan figur kepemimpinan ahok melalui tiga indikator yaitu kredibilitas, daya tarik dan kekuasaan. Figur kepemimpinan ahok menimbulkan hubungan yang besar terhadap sikap masyarakat tionghoa di komunitas tionghoa Vihara Vimala Dharma Bandung. Sikap itu sendiri bersifat umum termasuk didalamnya efek kognitif, efek afektif dan behavioral. Setelah dilakukannya penelitian, ditemukan kesimpulan bahwa; Hubungan antara variabel komunikator terhadap variabel sikap komunitas tionghoa berada pada korelasi hubungan yang cukup berarti dimana dapat disimpulkan bahwa memang figur kepemimpinan Ahok cukup berpengaruh terhadap sikap komunitas tionghoa, dimana sikap yang muncul bersifat umum meliputi efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral dimana pada umumnya sikap positif atau pro terhadap sosok Ahok muncul yang dilihat dari figur kepemimpinannya, dan hal ini juga berlaku kebalikannya dimana ketika figure kepemimpinan Ahok dianggap kurang maka akan mempengaruhi turunnya sikap dari komunitas tionhoa itu sendiri. Peneliti juga menemukan variabel penghubung diantara kedua variabel komunikator dan sikap, yaitu variabel perpepsi, ini juga didukung oleh teori model yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Sosok Ahok merupakan sosok yang mempunyai figure kepemimpinan yang baik untuk menjadi seorang pemimpin.

Kata Kunci : Figur Kepemimpinan, Sikap, dan Persepsi

A. Pendahuluan

Pada jaman ini begitu banyak kebudayaan dan ras yang ada pada negara ini yang membuat kita dapat saling menghormati satu sama lainnya, diantara bermacam-macam ras, ras tionghoa merupakan ras yang cukup banyak kependudukannya. Masyarakat tionghoa Indonesia merupakan ras keturunan masyarakat cina dan asli orang Indonesia.

Kata “Cina” selalu diasosiasikan dengan ras kulit kuning yang bermata sipit, komunitas eksklusif, pelit serta percaya tahyul. “Cina” juga sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang “bukan kita”. Cina sudah bukan lagi masalah genetik, tetapi sudah berkembang menjadi kata sifat yang bermakna negatif. Mereka dianggap sebagai suku bangsa lain yang mengeruk kekayaan Indonesia untuk keuntungan mereka. Sesuatu yang membuat orang-orang “Pribumi” mudah iri terhadap orang-orang “Cina”, sehingga orang-orang yang merasa “Indonesia Asli” bisa menjadi amat diskriminatif dan represif terhadap mereka. Puncaknya, adalah peristiwa Mei 1998, dimana toko-toko milik orang-orang Cina dijarah dan para wanitanya, konon banyak yang diperkosa.

Ditengah pandangan masyarakat yang masih seperti tersebut diatas, memasang Ahok sebagai calon wakil gubernur adalah sebuah keputusan politik yang sangat berani. Menjual Ahok untuk menarik simpati publik adalah sebuah perhitungan politik yang melawan arus. Tetapi apa yang terjadi?, justru pasangan Jokowi-Ahok meraih suara terbanyak dalam acara pesta coblosan kemarin. Terlepas dari figur Jokowi yang memang kuat, figur Ahok yang “Cina” terbukti bukan menjadi “masalah”. Ini menandakan bahwa pandangan orang-orang Jakarta telah berubah, bukan saja terhadap kata “Cina”, tetapi juga terhadap kata-kata “Putra Daerah”.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil masalah mengenai sikap warga Tionghoa dengan figur Ahok sebagai pemimpin dalam pemerintahan Negara Indonesia yang mulai dapat menerima ras Tionghoa untuk masuk kedalam pemerintahan. Dilatarbelakangi oleh sosok figur Ahok yang selalu menimbulkan pro dan kontra dalam kegiatannya, maka penulis bertujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai sikap masyarakat Tionghoa pada komunitas tionghoa di Bandung dengan figure kepemimpinan Ahok dalam Pemerintahan.

B. Landasan Teori

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model jarum hipodermik sebagai landasan penelitian. Model ini mempunyai asumsi bahwa komunikator dianggap sebagai sosok yang sangat perkasa dalam mempengaruhi massa atau komunikannya, hal ini sesuai dengan penelitian ini yang memasang figure kepemimpinan Ahok sebagai komunikator dalam mempengaruhi masyarakat, salah satunya masyarakat tionghoa pada komunitas tionghoa Vihara Vimala Dharma Bandung.

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pelaku komunikasinya (orang-orang yang sedang berkomunikasi). Misalnya komunikasi antara penjual dan pembeli, dimana didalamnya terjadi kegiatan tawar menawar yang akhirnya menemukan hal yang disepakati. Sesuatu yang disepakati tersebut merupakan hasil dari komunikasi yang efektif.

Selanjutnya adalah persepsi, Persepsi menurut Desideranto, 1976;129 dalam buku Psikologi Komunikasi Jalalludin Rakhmat, Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah ialah memberikan makna pada stimulus indrawi. Hubungan sensasi dengan persepsi sudah sangat jelas. Sensasi adalah

bagian dari persepsi. Walaupun begitu menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga, atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Bagaimana seorang pemimpin dapat mempengaruhi itu tergantung pada kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan pemimpin tersebut, tiga komponen tersebut merupakan variable Ahok yang dimana variable tersebut dapat menentukan sikap dari masyarakat yang melihatnya, disamping itu variable pesan dari sosok Ahok pun mampu mempengaruhinya, seperti struktur pesan, gaya, dan appeals Ahok. Sikap yang berbeda pun ditimbulkan dari setiap masyarakat yang melihatnya dan tergantung dari media tersebut. Latarbelakang budaya juga turut mempengaruhi bagaimana seseorang dapat mempersepsi dan bersikap kepada hal lainnya.

Oleh karena budaya tersebut, maka persepsi seseorang atas lingkungannya bersifat subjektif. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas. Dan oleh karena tidak ada dua orang yang mempunyai nilai-nilai budaya yang persis sama, maka tidak akan pernah ada dua orang yang mempunyai persepsi yang persis sama pula. Bias dimaknai bahwa budaya merupakan pola persepsi dan perilaku yang dianut sekelompok orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan analisis korelasi spss. Populasi dari penelitian ini adalah komunitas tionghoa Vihara Vimala Dharma Bandung, dengan anggota berjumlah 319 dengan menggunakan teknik sampling random sederhana, didapatkan sampel sebanyak 39 orang yang dipilih melalui tabel bilangan random dari *The Rand Corporation, A Million Random Digits (New York: The Free Press, 1955). By permission of the publishers.* (Dalam Rakhmat 2012:171).

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut “bagaimana Hubungan figure kepemimpinan Ahok dengan sikap komunitas tionghoa” selanjutnya, pertanyaan muncul dalam rumusan permasalahan ini diuraikan sebagai berikut :

1. Seberapa besar hubungan kredibilitas figur kepemimpinan Ahok dengan sikap komunitas tionghoa?
2. Seberapa besar hubungan daya tarik figur kepemimpinan Ahok dengan sikap komunitas tionghoa?
3. Seberapa besar hubungan kekuasaan figur kepemimpinan Ahok dengan sikap komunitas tionghoa?

Dari hasil penelitian ketiga rumusan masalah tersebut dijelaskan lebih lanjut dan secara rinci sebagai berikut :

Hubungan antara Kredibilitas kepemimpinan Ahok dengan sikap komunitas Tionghoa.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.056 yang bernilai rendah artinya adanya hubungan yang rendah diantara kedua variabel tersebut. Bila dilihat dari Nilai sig, dapat disimpulkan tidak adanya hubungan diantara kedua variabel tersebut.

Tidak adanya hubungan antara kredibilitas sosok Ahok dengan sikap komunitas tionghoa menunjukkan bahwa, bila kredibilitas tidak akan berhubungan dengan sikap

komunitas ini, begitupun sebaliknya sikap komunitas pun tidak akan mempengaruhi kredibilitas sosok ahok.

Hubungan antara Daya Tarik figur kepemimpinan Ahok dengan sikap komunitas Tionghoa

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.507 yang bernilai positif artinya apabila Daya tarik figure kepemimpinan Ahok meningkat maka sikap komunitas tionghoa terhadap ahok pun meningkat. Nilai $\text{sig} < \alpha$ artinya adanya hubungan yang signifikan antara daya tarik sosok Ahok dengan sikap komunitas tionghoa.

Adanya hubungan menunjukkan, bahwa bila daya tarik meningkat maka sikap komunitas pun akan dapat dipengaruhi. begitu pun sebaliknya bila sikap komunitas tionghoa akan dapat dipengaruhi oleh daya tarik sosok Ahok.

Hubungan antara kekuasaan figur kepemimpinan Ahok dengan sikap komunitas Tionghoa

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.536 yang bernilai positif artinya apabila kekuasaan figure kepemimpinan Ahok meningkat maka sikap komunitas tionghoa pun meningkat. Nilai $\text{sig} < \alpha$ artinya ada hubungan yang berarti (signifikan) antara kekuasaan figure kepemimpinan Ahok dengan sikap komunitas Tionghoa.

Ini menunjukkan bahwa kekuasaan akan dapat mempengaruhi sikap komunitas tionghoa, bila kekuasaan Ahok dianggap tidak ada, maka sikap komunitas pun akan menurun terhadap sosok Ahok, begitu pun sebaliknya sikap komunitas tionghoa akan dapat dipengaruhi oleh perilaku kekuasaan Ahok.

D. Kesimpulan

1. Hubungan antara Variabel Kredibilitas dengan Variabel Sikap Komunitas Tionghoa berada pada korelasi hubungan yang rendah sekali, dan dapat disimpulkan tidak ada hubungan diantara keduanya.
2. Hubungan antara Variabel Daya Tarik dengan Variabel Sikap Komunitas Tionghoa berada pada hubungan yang cukup berarti, dimana dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Daya tarik figure kepemimpinan Ahok dengan Sikap komunitas Tionghoa. Sosok Ahok mempunyai daya tarik yang tinggi bagi komunitas Tionghoa yang dapat mempengaruhi sikap mereka. Daya tarik ini dilihat oleh komunitas Tionghoa salah satunya yang disebabkan oleh latar belakang kebudayaan yang sama yang membuat Ahok sering diperhatikan oleh komunitas tionghoa ini. Daya tarik yang tinggi dapat mempengaruhi sikap komunitas tionghoa, begitu juga sebaliknya dimana ahok tidak memiliki daya tarik baginya, maka tidak akan bisa mempengaruhi sikap komunitas tionghoa ini.
3. Hubungan antara variabel kekuasaan figur kepemimpinan Ahok dengan variabel sikap komunitas Tionghoa berada pada kategori cukup berarti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kekuasaan figure kepemimpinan Ahok dengan Sikap Komunitas Tionghoa. Dimana tindakan-tindakan Ahok terhadap bawahannya, terhadap masyarakat, atau terhadap jajaran pemerintahan dapat mempengaruhi sikap komunitas tionghoa ini, dimana komunitas tionghoa

menganggap sosok Ahok memiliki aspek kekuasaan yang baik terlihat dari tindakan-tindakannya dalam setiap masalah yang muncul dimedia.

Daftar Pustaka

- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana. Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pace, Wayne & Don F. Faules (Editor Dedy Mulyana). 2001. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 1992a. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono W. Sarlito. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Suryadinata, Leo. 2002. *Negara dan Etnis Tionghoa*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Taniredja, Tukiran, dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta
- Uchjana, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung; PT Citra Aditya Bakti.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Yulianita, Neni. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: Pusat Penerbitan Universitas Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Universitas Islam Bandung (P2U-LPPM Unisba)
- Yusri. 2009. *Statistik Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu